

**MAJAS PERSONIFIKASI JENIS KATA KERJA DALAM TANKA OGURA HYAKUNIN  
ISSHU KARYA FUJIWARA NO TEIKA**

**Nisa Rohmatul Hidayah**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[nisa.18010@mhs.unesa.ac.id](mailto:nisa.18010@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract**

*Tanka* represents one kind of short poem in Japan. *Ogura Hyakunin Isshu* is a *tanka* anthology containing 100 *tanka* from 100 different writers, as well as having different characteristics from one *tanka* to another. The *tanka* written by the female poet and having a romance theme is the *tanka* discussed in the study this time. By background the analysis of personification majas and the function of meaning majas personification therein.

The aim of this researcher is to find out how the personified majas form as well as how the personified majas function inside the meaning of poetry with a specific theme. The research method used which is qualitative descriptive as well as the data source used is the *Ogura Hyakunin Isshu tanka* which has been translated into English found in the book *A Hundred Verses From Old Japan Being A Translation Of The Hyakunin Isshu* by William N. Porter in 1909.

Data obtained after conducting the analysis were found 15 *tanka* data which are number 5 by *Saru Mayu Taiu*, 16 by *Chuunagon Ariwara no Yuki Hira*, 38 by *Ukon*, 47 by *Egyo Houshi*, 69 by *Nouin Houshi*, 85 by *Shun'e Houshi*, 86 by *Saigyou Houshi*, 94 by *Kwouka Mon-In no betto*, 90 by *Inpu Mon-In no Ousuke*, 94 by *Saki Daisoujou Jien*, 95 by *Saki Daisoujou Jien*, 97 by *Gon Chuunagon Sadaie* containing personification majas of verb types and obtaining the results of sentence analysis functioning side meaning personification majas of verb types in the *tanka* of *Ogura Hyakunin Isshu* by *Fujiwara no Teika*.

**Keywords :** *Personification verb types, Ogura Hyakunin Isshu, Side meaning*

**抽象的**

短歌は日本の短い詩の一種です。小倉百人一集は、100人の作家の短歌を100曲収録し、短歌ごとに特徴の異なる短歌集。今回の研究で取り上げた短歌は、女性詩人が書いた恋愛をテーマにした短歌。背景として、擬人法の分析と、その中で擬人法の擬人化を意味する機能。この研究の目的は、擬人化の形式がどのようなものであるか、擬人化の機能が特定のテーマの詩の意味でどのようにあるかを調べること。使用された調査方法は記述的定性的であり、使用されたデータソースは、1909年に *William N.Porter* によって *A Hundred Verses From Old Japan Being A Translation Of The Hyakunin Isshu*。

分析を行った結果得られたデータは、15個の短歌データであり猿丸耐油品 5 点、中納言行平品 16 点、壬生忠岑品 30 点、右近作品 38 点、恵慶法師品 47 点、紫式部作品 57 点、周防の内侍作品 67 点、能因法師品 69 点、俊恵法師品 85 点、西行法師品 86 点、皇嘉門院別当作品 88 点、殷富門院大輔品 90 点、参議雅経品 94 点、前大僧正慈円品 95 点、権中納言定家品 97 点。藤原定家による小倉百人一首の短歌における動詞型の擬人化長を意味する文解析の機能を持つ側面意味の結果と、聴解かるたを用いた聴解の学習媒体とを含む。

**キーワード :** *擬人化動詞の種類、小倉百人一首、側面意味*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang senantiasa digunakan manusia dari semasa hidup sampai dengan tiada. Dan dalam segala kegiatan bahasa sebagai alat komunikasi nomor satu, bahasa merupakan sistem lambang bunyi, menurut Achmad (2013:6) bahasa merupakan sistem yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa hakikatnya bunyi atau bahasa lisan, dapat kita amati sampai saat ini. Bahasa juga merupakan ciri pembeda, karena lewat bahasa tiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda tiap kelompok lain. Biasanya di dalam kelompok, bahasa sebagai identitas lebih penting dibandingkan bahasa sebagai sistem.

Menurut Aminuddin dalam (Suhendar, 2020:78) menjelaskan mekanisme yang digunakan pada kajian stilistika diantaranya adalah analisa aspek gaya pada sebuah karya sastra, analisa aspek kebahasaan (fonem, tanda baca, dan cara penulisan), dan analisa makna yang dijabarkan dalam karya sastra. Sejalan dengan teori tersebut, Nurgiyantoro (2018:398) mengungkapkan bahwa permajasan atau *figure of thought* adalah teknik pengungkapan bahasa, atau pengayaan bahasa yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah atau makna langsung yang mendukung melainkan pada makna yang ditambahkan makna lain atau makna tersirat. Majas personifikasi merupakan majas kelompok perbandingan yang biasa digunakan pada sebuah karya terutama pada puisi agar bertujuan memiliki gaya bahasa yang lebih mengekspresikan suasana serta estetika dari makna yang tersirat di dalam puisi. Majas personifikasi juga meningkatkan pengaruh emosi penulis terhadap pembaca lebih tersampaikan.

Menurut Butar-butar (2021:4) kajian semantik merupakan seperangkat kaidah yang mengkaji makna yang berkaitan dengan kebahasaan di dasarkan satuan leksikal dan tidak mengkaji perlambangan. Chaer (2013:29) memberikan penjelasan makna adalah tanda linguistik yang terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna, dan keduanya memiliki unsur *interlingual* yang mengacu pada suatu referen yang merupakan unsur *ektralingual*. Termasuk juga makna sampingan yang acuannya terdapat pada acuan makna lain.

*Tanka* merupakan jenis puisi pendek yang memiliki pola susunan 5-7-5-7-7 dan memiliki 31

*onji*. Memahami *tanka* biasanya bisa dilihat berdasarkan kaitan antarmakna, yaitu dengan menjelaskan hubungan antara makna leksikal dan makna kiasan. Akan tetapi, biasanya penjelasan yang terdapat dalam kalimat hanya memuat makna leksikal dan kiasannya tanpa penjelasan lebih rinci sehingga hubungan antara makna leksikal dan makna kiasannya agak sulit dipahami.

*Ogura Hyakunin isshu* merupakan kumpulan 100 *tanka* atau puisi pendek yang dibuat oleh *Fujiwara no Teika* dengan susunan secara kronologis dari zaman Kaisar *Tenchi* sampai dengan Kaisar *Juntoku*. Bahkan *Fujiwara no Teika* sendiri turut andil di dalam penyusunan antologi kekaisaran *Shinkokuinshuu*. Menurut Mostow (1996:1) sangat erat kaitannya dengan permainan karuta yang disebut berakar dari *Ogura Hyakunin isshu*, dilakukan oleh masyarakat Jepang pada saat perayaan tahun baru atau bahkan di sekolah, *Ogura Hyakunin isshu* semakin dikenal oleh dunia dengan dirilisnya anime yang berjudul *Chihayafuru* yang menceritakan tentang sebuah klub karuta SMA. Permainan karuta menggunakan *tanka Ogura Hyakunin isshu* sebagai dasar permainannya, biasa disebut sebagai *uta-karuta* yang berisikan *yomifuda* (kartu baca) yang berisi bait bagian pertama atau keseluruhan *tanka* dengan gambar ilustrasi penyair dan *torifuda* (kartu permainan) yang berisikan bait bagian kedua *tanka* yang digunakan pemain saat bermain.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu dapat mendeskripsikan majas personifikasi jenis kata kerja yang terdapat di dalam *tanka ogura hyakunin isshu*, mengetahui bentuk makna sampingan *tanka* yang mengandung majas personifikasi jenis kata kerja di dalam *tanka ogura hyakunin isshu*, mengetahui makna sampingan majas personifikasi kata kerja dalam *tanka ogura hyakunin isshu*. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah yang pertama, manfaat secara teoritis adalah untuk lebih mengetahui majas personifikasi baik di dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang, menjadi bahan referensi bagi pelajar bahasa Jepang khususnya mengenai majas personifikasi jenis kata kerja dan antologi *tanka ogura hyakunin isshu*. Kedua manfaat secara praktis, yaitu dengan penelitian ini, diharapkan para pembaca pada umumnya dapat mengetahui isi antologi *tanka Ogura Hyakunin Isshu* karya *Fujiwara no Teika* dan mengambil manfaat dari nilai pendidikan yang

terkandung di dalamnya, khususnya pada *tanka* yang memiliki jenis kata kerja majas personifikasi

Bentuk penelitian dengan menggunakan *tanka* sebagai objek telah banyak dilakukan, baik di dalam skripsi, artikel ilmiah atau jurnal. Seperti penelitian berikut ini yaitu penelitian pertama, penelitian sintaksis kigo di dalam *tanka Ogura Hyakunin Isshu* yang dilakukan oleh Kartika Nanda Rizkiya dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2018, dengan judul artikel ilmiah berjudul “Fungsi Sintaksis Dari Kigo (季語) Dalam Ogura Hyakunin Isshu (小倉百人一首)”. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui kedudukan kigo di dalam *tanka Ogura Hyakunin Isshu*, yaitu sebagai objek, subjek, predikat, dan keterangan. Dan ditemukan ada 12 jenis keterangan berdasarkan maknanya dan diklasifikasikan menjadi 6 kategori yaitu, jikou, tenmon, chiri, seikatsu, doubutsu, shokubutsu.

Penelitian kedua, penelitian tentang majas personifikasi dalam novel dengan judul artikel ilmiah “Penerjemahan Majas Personifikasi Dalam Novel Sekai No Chuushin De Ai Wo Sakebu Karya Katayama Kyoichi” yang dilakukan oleh Ni Luh Jesssica pratiwi pada tahun 2017 dari Universitas Udayana. Hasil penelitian ini adalah mengetahui jenis majas personifikasi serta strategi penerjemahan majas personifikasi. Tetapi, penelitian dengan tema yang diambil oleh penulis yaitu tentang majas personifikasi kata kerja dan makna sampingan di dalam *tanka Ogura Hyakunin Isshu* belum pernah dilakukan sebelumnya serta menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan. Dengan demikian tinjauan pustaka yang diambil guna untuk mengetahui seberapa jauh penelitian mengenai unsur-unsur stilistika dan semantik yang ada di dalam *tanka* yang pernah dilakukan. Sehingga penelitian ini dapat memperdalam mengenai kajian unsur-unsur stilistika dan semantik dalam *tanka*.

Dari persoalan yang ada maka pada penelitian ini akan dilakukan analisis tentang majas personifikasi bahasa Jepang dalam bentuk terjemahan bahasa Indonesia. Data yang diambil adalah dari bahasa Jepang-Inggris-Indonesia dari *tanka Ogura Hyakunin Isshu* dengan *tanka* yang lebih spesifik yaitu *tanka* yang termasuk ke dalam majas personifikasi jenis kata kerja (*doushiku gijinhou*). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka merumuskan permasalahan pada penelitian ini berupa,

yaitu peneliti akan menganalisa bentuk majas personifikasi jenis kata kerja dalam *tanka Ogura Hyakunin Isshu*, serta majas personifikasi jenis kata kerja dalam penyampaian makna sampingan *tanka Ogura Hyakunin Isshu*. Penelitian ini perlu dibatasi permasalahan yang akan dibahas di dalamnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah melingkupi analisis data majas personifikasi jenis kata kerja dalam *tanka Ogura Hyakunin Isshu* karya Fujiwara no Teika.

Penelitian ini termasuk ke dalam kajian semantik. Menurut Chaer (2013:4) permajasan juga termasuk ke dalam bagian kajian semantik, semantik sendiri merupakan ilmu tentang hubungan artian atau makna dari kata atau benda. Majas juga terdapat makna yang menggambarkan artian yang sebenarnya atau artian yang tidak sebenarnya, dapat dilihat dalam teori makna yang dikemukakan oleh Bloomfield dalam (Zaimar, 2002:46) terdapat dua macam makna, yaitu:

a) Makna Pusat

Makna yang dimiliki unsur bahasa dan digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu benda, peristiwa, gagasan yang berada di luar bahasa. Dapat ditemukan bahwa penanda bisa mempunyai lebih dari satu acuan makna. Apabila yang diacu merupakan acuan utama, dan dipahami sebagai makna denotatif atau bentuk implisit, maka penanda tersebut mengaktifkan makna pusatnya.

b) Makna Sampingan

Penanda tidak mengacu pada acuan utama, melainkan mengacu pada acuan lain. Pemahamannya bersifat bentuk pengganti. Makna ini disebut juga makna metaforis atau makna yang telah dipindahkan (*metaphoric or transferred meaning*).

Dengan melihat contoh berikut menggunakan kumbang dengan makna pusatnya “banyak kumbang di taman mengghinggapi setiap bunga – bunga yang indah” (kumbang adalah ‘serangga’, ‘serangga hitam mengkilap’). Makna sampingan mengemukakan bahwa “laksana kumbang menyeringai pada bunga, bungapun layu ditinggal kumbang” kata *kumbang* mengandung makna sampingan di dalam kalimat tersebut ‘menghisap sari bunga’, ‘terbang ke bunga-bunga’. Dalam kalimat tersebut muncul makna yang sebenarnya, yaitu laki-laki yang hanya menggoda

wanita, jika sudah tidak suka dia akan meninggalkannya.

Majas merupakan gaya bahasa yang menggunakan bahasa imajinatif dan figuratif sebagai bentuk penyampaian makna yang terkandung di dalam sebuah kalimat. Keraf (2009:113) majas merupakan cara penulis mengungkapkan kepribadiannya di dalam tulisan dengan ciri yang khas. Majas juga merupakan sebuah bentuk komunikasi yang digunakan untuk memperdalam sebuah makna yang akan di sampaikan di dalam sebuah kalimat. Penggunaan bahasa figuratif dipakai untuk menambahkan efek perbandingan antara satu hal dengan hal lain menjadi lebih terasa nyata. Menurut Morita dkk. dalam (Nurhadi, 2010:44) mendefinisikan majas sebagai “ひゆは、そのたいしょうのとくちょうやじょうきょうを、いみのちがうほかのごをもってえんそうやるいすいさせるひょうげんほうである” majas ialah bentuk ungkapan yang maknanya diperoleh dari analogi, tautan pikiran guna menunjukkan karakter, keadaan atau penggunaan kata lain yang memiliki perbedaan makna. Rahman (2018:26) majas terbagi mejadi empat kelompok yaitu, majas perbandingan, majas pertentangan, majas sindiran, dan majas penegasan. Personifikasi adalah bentuk majas yang termasuk ke dalam kelompok majas perbandingan.

Personifikasi memberikan sifat-sifat kemanusiaan ke pada benda berupa karakter, perasaan, tinggkah laku, sikap, cara berpikir dan lain lain yang hanya bisa dilakukan atau dimiliki oleh manusia (Keraf, 2009:140). Di dalam permajasan juga terdapat fungsi gaya bahasa begitu juga dengan majas personifikasi, diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2018:402) majas personifikasi berfungsi memberikan sifat-sifat serta karakteristik benda lain yang bukan manusia termasuk fakta alam dan benda mati lainnya agar bersikap dan bertingkah laku seperti manusia, agar memberikan efek yang lebih imajinatif sebagai gaya bahasa. Menurut Tsutomu (2005:7) majas personifikasi memiliki empat jenis bentuk yaitu :

- a. *Meishiku Gijinhou* (名詞句擬人法), jenis majas personifikasi yang menggunakan bentuk frasa kata benda yang memiliki sifat kemanusiaan sebagai pembanding kata benda.

- b. *Fukushiku Gijinhou* (副詞句擬人法), jenis majas personifikasi yang menggunakan bentuk frasa kata keterangan sebagai pembanding.
- c. *Keiyoshiku Gijinhou Gijinhou* (形容詞句擬人法), merupakan jenis majas personifikasi yang menggunakan bentuk frasa kata sifat sebagai pembanding kata benda.
- d. *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法), merupakan jenis majas personifikasi yang menggunakan bentuk frasa kata kerja sebagai pembanding kata benda.

Majas personifikasi memiliki beberapa jenis bentuk dan kata kerja termasuk ke dalam jenis bentuk tersebut. *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法), merupakan jenis majas personifikasi yang menggunakan bentuk frasa kata kerja sebagai pembanding kata benda. Frasa kata kerja sangat sering digunakan pada majas personifikasi dikarenakan kata kerja merupakan frasa yang sering digunakan manusia sebagai bentuk gerak ataubhkan karakteristiknya.

Menurut Ueda dalam (Furman et all, 2006:28) *Tanka* merupakan puisi pendek yang memiliki 31 suku kata atau *onji* dan terbagi menjadi susunan 5,7,5,7,7 . *Tanka* merupakan salah satu jenis *waka* yang hanya memiliki 5 baris kalimat. Jika dicermati huruf kanjinya, kata *tanka* terdiri dari 2 kanji yang berbeda. Kanji tersebut dapat berdiri sendiri serta memiliki arti. *Tan* dari kanji *mijika* (短) yg berarti pendek. *Ka* berasal dari kanji *uta* (歌) yg berarti nyanyian atau bisa juga Puisi. Tetapi, kedua istilah tersebut digabungkan sehingga menjadi sebuah istilah baru yaitu *tanka* (短歌) yg berarti puisi pendek dan ke 2 kanji yg tidak selaras tersebut juga digabungkan serta memiliki arti puisi pendek. *Tanka* umumnya didesain setelah adanya sebuah insiden, kejadian atau suatu seremoni. Tyler (Breckenridge, 2016:7) menyatakan bahwa *tanka* merupakan kebutuhan sosial sebagai sarana komunikasi rahasia antara seseorang serta bisa memberikan peringkat sosial yang tinggi kepada penulis sebagai sesama manusia. Dapat diartikan pada abad ke -7 tersebut *tanka* sangat dianggap sebagai alat komunikasi yang penting tidak hanya pada bangsawan dan penguasa tetapi pada rakyat biasa juga.

*Ogura Hyakunin Isshu* merupakan antologi puisi pendek atau *tanka*, yang berisi 100 *tanka* dari 100 penyair yang berbeda serta disusun oleh salah satu penyair terkenal di zaman tersebut. Memiliki 79 penyair pria dan 21 penyair wanita, yang memiliki urutan kronologis dari zaman Heian sampai zaman Kamakura. Di Jepang *Ogura Hyakunin Isshu* merupakan salah satu antologi *tanka* yang sangat dikenal dan sudah ada sejak zaman Kamakura. *Ogura Hyakunin Isshu* disusun oleh *Fujiwara no Sadaie* atau biasa dikenal dengan nama *Fujiwara no Teika* (1162-1241M). Salah satu penyair yang sangat terkenal di dunia adalah *Murasaki Shikibu*, merupakan penulis dari cerita atau novel pertama di dunia yang berjudul *Genji Monogatari* yang dibuat pada tahun 1003 (Browning, 2004:4).

*Fujiwara no Teika* merupakan anak dari *Fujiwara Shunzei*, *Fujiwara no Teika* memiliki gaya pantun yang disebut gaya *Ushin* (mendekati realisme). Menurut Asoo (1983:73) Pada zaman dulu para penyair menggunakan istilah *Honkadori* atau berdasarkan pantun lama digubah pantu baru dengan memberi bumbu suasana kehidupan dan kesegaran, konsep pemikiran tersebut disebut dengan “ことばはふるきをたとひ、こころはあたらしかれ”。Banyak sekali karya *waka* ataupun *tanka* yang dibuat oleh *Fujiwara no Teika*, yaitu *Shinkokin Wakashuu* (1205M), dan yang paling terkenal adalah *Hyakunin Isshu*. *Tanka Ogura Hyakunin Isshu* di adaptasikan ke dalam permainan yang disebut *Karuta* atau *Uta Karuta* sejak zaman *Azhuchi Momoyama* sampai dengan sekarang. Pada mulanya *Teika* menyusunnya berdasarkan perintah Kaisar *Tenji* untuk Kaisar *Juntoku* yang sudah turun tahta. 100 *waka* atau *tanka* ini akan digunakan untuk menghias pintu geser atau layar lipat *byoubu*(屏風) yang ada di villa di gunung *Ogura*. Sebagian banyak *tanka* yang dipilih bertemakan alam ataupun musim karena dimaksudkan untuk memperindah ruangan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai majas personifikasi dan makna dalam *tanka Ogura Hyakunin Isshu* karya *Fujiwara no Teika*, menggunakan jenis penelitian yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjabarkan dan menggambarkan fakta-fakta yang ada dengan cara menggunakan

kerangka pikiran tertentu, memperoleh data yang bergantung pada kriteria yang mendukung sasaran penelitian, kemudian mengevaluasi data tersebut untuk menemukan fungsinya (Arikunto, 2010: 151). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada ide, persepsi, dan pendapat yang tidak dapat diukur. Penelitian ini dilakukan guna mencapai jawaban atas rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Batasan rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus majas personifikasi jenis kata kerja (*doushiku gijinhou*) dan makna majas personifikasi jenis kata kerja (*doushiku gijinhou*) di dalam *tanka* serta untuk media pembelajaran *choukai* dengan menggunakan *choukai karuta*.

Dengan penggunaan teori yang sudah di jelaskan diatas, maka akan ditemukan analisis mengenai majas personifikasi dan makna majas personifikasi jenis kata kerja (*doushiku gijinhou*) di dalam beberapa *tanka Ogura Hyakunin Isshu*. Dalam metode pengumpulan data, yaitu secara primer maupun sekunder penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode studi pustaka, yaitu menggunakan dan mengumpulkan serta menganalisis data yang berkaitan dengan antologi *tanka Ogura Hyakunin Isshu* karya *Fujiwara no Teika* dari berbagai sumber yang berupa buku-buku, jurnal, skripsi, dan website.

Sumber data sekunder yang digunakan adalah kumpulan antologi *tanka Ogura Hyakunin Isshu* karya *Fujiwara no Teika* yang telah di terjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam buku yang berjudul “ *A Hundred Verses From Old Japan : Being Translation Of Hyakunin Isshu*” karya *William N. Porter*. Kemudian penulis menterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia, dan dianalisis bentuk majas personifikasi jenis kata kerja (*doushiku gijinhou*) di dalam *tanka* dan makna sampiran majas personifikasi jenis kata kerja (*doushiku gijinhou*) di dalam *tanka* serta sebagai media pembelajaran *choukai* (menyimak).

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, dengan mengalisisnya secara terpisah antara bentuk majas personifikasi jenis kata kerja, dan majas personifikasi jenis kata kerja dalam penyampaian makna sampiran *tanka Ogura Hyakunin Isshu*. Dalam penyampaian hasil analisis data yang telah diperoleh menggunakan studi pustaka dan dilakukan menggunakan metode deskriptif, maka akan di dapatkan hasil penjabaran pada bab hasil dan

pembahasan, serta sebagai objek penelitian ini adalah antologi *tanka Ogura Hyakunin Isshu* karya Fujiwara no Teika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul “*A Hundread Verses From Old Japan : Being Trnaslation Of Hyakunin Isshu*” karya Willian N. Porter dengan mengambil beberapa *tanka* yang termasuk ke dalam majas personifikasi jenis kata kerja (*doushiku gijinhou*).

#### A. Bentuk Majas Personifikasi Kata Kerja

Pada bagian ini akan memberikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah satu yaitu bentuk majas personifikasi jenis kata kerja dalam *tanka Ogura Hyakunin Isshu*. Berdasarkan data yang diperoleh dalam buku “*A Hundread Verses From Old Japan : Being Trnaslation Of Hyakunin Isshu*” karya Willian N. Porter” ditemukan, terdapat majas personifikasi jenis kata kerja pada *tanka* dengan nomor 5, 16, 30, 38, 47, 57, 67, 69, 85, 86, 88, 90, 94, 95, 97 sebagai berikut :

| No | Tanka                                                                                                                                                    | Personifikasi Kata Kerja               |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| 5  | おくやまに<br>もみじふむわけ<br>なくしかの<br>こえきくときぞ<br>こえきくときぞ<br>あきわかなしき<br>Okuyamani<br>Momiji fumi wake<br>Naku shikano<br>Koekiku tokizo<br><u>Aki wa kanashiki</u> | Gelombang musim gugur yang menyedihkan |
| 16 | たちわかれ<br>いなばのやまの<br>みねにふる<br>まつしきかば<br>Tachi wakare<br>Inabano yamano<br>Mineni furu                                                                     | Mendesah melalui pohon pinus           |

|    |                                                                                                                                                    |                                          |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
|    | <u>Matsuno shikikaba</u><br>Imakeri kamu                                                                                                           |                                          |
| 30 | ありあけの<br>つれなくみえし<br>わかれより<br>あかつきばかり<br>うきものはなし<br><u>Ariakeno</u><br><u>Tsurenaku mieshi</u><br>Wakareyori<br>Akatsuki bakari<br>Uki monowa nashi | Aku benci bulan<br>Yang tidak bersahabat |
| 38 | わすらるる<br>みをばおもわず<br>ちかひてし<br>ひとのいのちの<br>おしくもあるかな<br>Wasuraruru<br>Mi wobaomowazu<br><u>Chikahite shi</u><br>Hitono inochino<br>Oshiku moaru kana   | Kepada takdir aku tunduk                 |
| 47 | やえむぐら<br>しげれるやどの<br>さびしくに<br>ひとこそみえね<br>あきわきにけり<br><u>Yaemugura</u><br>Shigereru yadono<br>Sabishikuni<br>Hitokoso miene<br>Aki wakinikeri         | Kuil kecilku berdiri sendiri             |
| 57 | めぐりあひて<br>みしやそれとも<br>わかぬまに<br>くもがくれにし<br>よわのつきかな<br>Meguri aite<br>Mishi yasore tomo<br>Wakanumani<br><u>Kumogakure nishi</u><br>Yowa notsuki kana | Awan yang melaju di langit               |
| 67 | はるのよの<br>ゆめばかりなる<br>てまくらに<br>かいなくたたん<br>なこそおしけれ<br><u>Haruno yo no</u><br><u>Yume bakari naru</u><br>Te makurani                                   | Mimpi musim panas telah melarikan diri   |

|    |                                                                                                                                                                 |                                                                        |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
|    | Kainaku tatan<br>Nakoso oshiekere                                                                                                                               |                                                                        |
| 69 | あらし吹く<br>みむろのやまの<br>もみじばばわ<br>にしきなりけり<br><u>Arashi fuku</u><br>Mimurono yamano<br>Momijibawa<br>Tastutano kawano<br>Nishiki narikeri                            | Badai yang<br><b>mengelilingi</b>                                      |
| 85 | よもすぐる<br>ものおもうころわ<br><u>あけやらで</u><br>ねやのひまさへ<br>つれなかりけり<br>Yomosugaru<br>Monoomou korowa<br><u>Ake yarade</u><br>Neyano himasae<br>Tsurena karikeri             | <b>Kedipan</b> lemah fajar                                             |
| 86 | なげけとて<br>つきやわものを<br>おもわする<br>かこちがほなる<br>わがなみだかな<br><u>Nageke tote</u><br>Tsukiyawa<br>monowo<br>Omowasuru<br>Kakochi gaonaru<br>Waga namidakana                 | Diatasi dengan <b>belas<br/>kashihan</b> untuk bulan                   |
| 88 | なにわえの<br><u>あしのかりねの</u><br>ひとよゆえ<br>みをつくしてや<br>こいわたるべき<br><u>Naniwaeno</u><br><u>Ashino karineno</u><br>Hitoyoyue<br>Miwo tsukushiteya<br>Koiwataru beki        | Singkatnya <b>tampak</b><br>bagiku<br>Seperti buluh bambu di<br>Naniwa |
| 90 | みせばやな<br>おじまのあまの<br>そでだにも<br><u>ぬれにぞぬれし</u><br><u>いろはかわはず</u><br>Misebayana<br>Ojimano amano<br>Sode danino<br><u>Nurenizo nureshi</u><br><u>Irowa kawarazu</u> | Tapi lihatlah ! banjir<br>air mata telah<br><b>mengaburkan</b>         |

|    |                                                                                                                                                                     |                                                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 94 | みよしの<br><u>やまのあきかぜ</u><br>さよふけて<br>ふるさとさむく<br>ころもうつなり<br>Miyoshinono<br><u>Yamano akikaze</u><br>Sayo fukute<br>Furusato samuku<br>Koromoutsunari                   | Angin musim gugur<br><b>meniup</b>                                                    |
| 95 | おほけなく<br><u>うきよのたみに</u><br>おほふかな<br>わがたつそまに<br>すみぞめのそで<br>Oukenaku<br><u>Uki yono tamini</u><br>Ouu kana<br>Wagatasu somani<br>Sumizome nosode                      | Tidak cocok untuk<br><b>memerintah</b> dunia<br>yang jahat                            |
| 97 | こぬひとを<br>まつほのうらの<br><u>ゆうなぎに</u><br><u>やくやもしほの</u><br>みもこがれつつ<br>Konohito wo<br><u>Matsuhouno urano</u><br><u>Yuunagini</u><br>Yakuya moshiono<br>Mimo kogaretsutsu | Untuk mu aku<br>menunggu dan<br><b>mendesah</b><br>melalui udara malam<br>yang tenang |

Tabel 1. Data majas personifikasi jenis kata kerja

#### Keterangan :

No : Nomor urutan *tanka*  
Tanka : Puisi *Ogura Hyakunin Isshu*  
Personifikasi : Majas yang terdapat pada kalimat kata kerja

#### B. Majas Personifikasi Kata Kerja Dalam Makna Sampingan

Pada penejelasan di bawah ini yang akan menjawab rumusan masalah ke dua yaitu pada penggunaan makna sampingan dalam majas personifikasi jenis kata kerja (*doushiku gijinhou*) di dalam *tanka Ogura Hyakunin Ishhu* didapati hasil data sebagai berikut :

| No | Tanka                     | Makna Sampingan                                                                      |
|----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 5  | おくやまに<br>もみじふむわけ<br>なくしかの | “musim gugur yang<br><b>terasa</b> <b>berbeda</b><br><b>dikarenakan</b> <b>suatu</b> |

|    |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                          |    |                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | こえきくときぞ<br>こえきくときぞ<br>あきわかなしき<br>Okuyamani<br>Momiji fumi wake<br>Naku shikano<br>Koekiku tokizo<br><u>Aki wa kanashiki</u>                                      | <b>hal yang di rasakan (kesepian)”</b><br>Contoh kalimat :<br>musim gugur ini<br>sungguh sangat<br>berbeda menurutku                                                                     | 57 | めぐりあひて<br>みしやそれとも<br>わかぬまに<br>くもがくれにし<br>よわのつきかな<br>Meguri aite<br>Mishi yasore tomo<br>Wakanumani<br><u>Kumogakure nishi</u><br>Yowanotsuki kana            | “awan yang <b>bergerak</b><br>dilangit”<br>Contoh kalimat : awan<br>itu seakan mengikutiku<br>kemanapun aku<br>berjalan                                                                                  |
| 16 | たちわかれ<br>いなばのやまの<br>みねにふる<br>まつのしきかば<br>Tachi wakare<br>Inabano yamano<br>Mineni furu<br><u>Matsuno shikikaba</u><br>Imakeri kamu                                | “aku merasakan<br><b>perasaan yang berat</b> ,<br>tunggu aku kembali<br>kesana”<br>Contoh kalimat :<br>perasaan ini begitu<br>berat kurasakan,<br>tunggulah aku kembali<br>kepadamu      | 67 | はるのよの<br><u>ゆめばかりなる</u><br>てまくらに<br>かいなくたたん<br>なこそおしけれ<br><u>Haruno yo no</u><br><u>Yume bakari naru</u><br>Te makurani<br>Kainaku tatan<br>Nakoso oshiekere | “ <b>mimpi yang singkat</b><br>di musim panas, mimpi<br>(fana) yang secepat<br>musim”<br>Contoh kalimat :<br>dimusim panas ini aku<br>bermimpi, tetapi hanya<br>mimpi yang sesingkat<br>kehidupan capung |
| 30 | <u>ありあけの</u><br><u>つれなくみえし</u><br>わかれより<br>あかつきばかり<br>うきものはなし<br><u>Ariakeno</u><br><u>Tsurenaku mieshi</u><br>Wakareyori<br>Akatsuki bakari<br>Uki monowa nashi | “sesuatu <b>hal yang</b><br><b>membuat ku sedih”</b><br>Contoh kalimat : aku<br>merasakan kesedihan<br>saat aku melihat bulan                                                            | 69 | <u>あらし吹く</u><br>みむろのやまの<br>もみじばばわ<br>にしきなりけり<br><u>Arashi fuku</u><br>Mimurono yamano<br>Momijibawa<br>Tastutano kawano<br>Nishiki narikeri                  | “angin yang<br><b>berhembus kencang</b><br>di gunung Mimori”<br>Contoh kalimat : angin<br>itu bertiup begitu<br>kencang saat badai<br>datang                                                             |
| 38 | わすらるる<br>みをばおもわず<br><u>ちかひてし</u><br>ひとのいのちの<br>おしくもあるかな<br>Wasuraruru<br>Mi wobomowazu<br><u>Chikahite shi</u><br>Hitono inochino<br>Oshiku moaru kana           | “kepada takdir atau<br><b>sesuatu yang sudah</b><br><b>digariskan tuhan dia</b><br><b>pasrah atau</b><br><b>menerima”</b><br>Contoh kalimat : takdir<br>di dalam hidupku<br>begitu kejam | 85 | よもすぐる<br>ものおもうころわ<br><u>あけやらで</u><br>ねやのひまさへ<br>つれなかりけり<br>Yomosugaru<br>Monoomou korowa<br><u>Ake yarade</u><br>Neyano himasae<br>Tsurena karikeri          | “pada waktu <b>saat fajar</b><br><b>akan datang”</b><br>Contoh kalimat : waktu<br>pagi saat fajar mulai<br>menyingsing aku<br>bangun dari tidur ku                                                       |
| 47 | <u>やえむぐら</u><br>しげれるやどの<br>さびしくに<br>ひとこそみえね<br>あきわきにけり<br><u>Yaemugura</u><br>Shigereru yadono<br>Sabishikuni<br>Hitokoso miene<br>Aki wakinikeri                | “rumahku yang telah<br><b>kubangun</b> di daerah<br>terpencil ini”<br>Contoh kalimat :<br>rumahku termasuk ke<br>dalam daerah yang<br>jarang di jamah orang<br>luar                      | 86 | <u>なげけとて</u><br>つきやわものを<br>おもわする<br>かこちがほなる<br>わがなみだかな<br><u>Nageke tote</u><br>Tsukiyawa<br>monowo<br>Omowasuru<br>Kakochi gaonaru<br>Waga namidakana       | “aku <b>termenung</b><br><b>bersedih</b> melihat<br>bulan”<br>Contoh kalimat : pada<br>malam hari bulan<br>muncul sendirian,<br>seperti apa yang<br>kurasakan                                            |
|    |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                          | 88 | <u>なにわえの</u><br><u>あしのかりねの</u>                                                                                                                               | “kamu <b>terlihat dengan</b><br><b>waktu yang pendek</b>                                                                                                                                                 |

|    |                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | ひとよゆえ<br>みをつくしてや<br>こいわたるべき<br><u>Naniwaeno</u><br><u>Ashino karineno</u><br>Hitoyoyue<br>Miwo tsukushiteya<br>Koiwataru beki                                       | (singkat)”<br>Contoh kalimat : ku<br>melihatmu pada waktu<br>itu tetapi hanya sekilas<br>saja                                                                                                                                                                                 |
| 90 | みせばやな<br>おじまのあまの<br>そでだにも<br><u>ぬれにぞぬれし</u><br><u>いろはかわはらず</u><br>Misebayana<br>Ojimana amano<br>Sode danino<br><u>Nurenizo nureshi</u><br><u>Irowa kawarazu</u>    | “air mata yang telah<br>keluar banyak sampai<br>memudarkan warna<br>lengan baju yang ku<br>pakai (kesedihan)”<br>Contoh kalimat : baju<br>ini sudah usang sampai<br>warnanya pun<br>memudar                                                                                   |
| 94 | みよしの<br><u>やまのあきかぜ</u><br>さよふけて<br>ふるさとさむく<br>ころもうつなり<br>Miyoshinono<br><u>Yamano akikaze</u><br>Sayo fukute<br>Furusato samuku<br>Koromoutsunari                   | “angin di musim gugur<br>telah <b>berhembus</b> ”<br>Contoh kalimat : saat<br>daun mulai berguguran<br>menandakan angin<br>musim gugur telah tiba                                                                                                                             |
| 95 | おほけなく<br><u>うきよのたみに</u><br>おほふかな<br>わがたつそまに<br>すみぞめのそで<br>Oukenaku<br><u>Uki yono tamini</u><br>Ouu kana<br>Wagatasu somani<br>Sumizome nosode                      | “dengan kerendahan<br>hati <b>aku menerima</b><br>masa sulit ini”<br>Contoh kalimat : Tuhan<br>telah memilihkan jalan<br>kesetiap makhluknya,<br>yang kulakukan hanya<br>menerima dengan<br>lapang dada keadaan<br>sulit yang harus<br>dijalani                               |
| 97 | こぬひとを<br>まつほのうらの<br><u>ゆうなぎに</u><br><u>やくやもしほの</u><br>みもこがれつつ<br>Konohito wo<br><u>Matsuhouno urano</u><br><u>Yuunagini</u><br>Yakuya moshiono<br>Mimo kogaretsutsu | “pada waktu hari<br>malam yang saat air<br>laut tenang, <b>aku</b><br><b>merindukan</b><br><b>seseorang yang tidak</b><br><b>akan datang</b> ”<br>Contoh kalimat : saat<br>deburan ombak di<br>pantai mulai tenang,<br>aku mengenang orang<br>yang kurindukan di<br>masa lalu |

Tabel 2. Data makna sampingan majas personifikasi kata kerja

Keterangan :

No : Nomorurut tanka

Tanka : Ogura Hyakunin Isshu  
Makna Sampingan : Makna sampingan majas  
personifikasi kata kerja

## Pembahasan Penelitian

### A. Bentuk Majas Personifikasi Kata Kerja

Tahap pengklasifikasian data ini dapat ditemukan tanka yang memiliki majas personifikasi jenis kata kerja (doushiku gijinhou), kategori data sebagai berikut :

#### 1. Data 5

##### Saru Mayu Taiu

奥山に Oku yama ni  
紅葉ふみわけ Momiji fumi wake  
鳴く鹿の Naku shika no  
声きく時ぞ Koe kiku toki zo  
秋は悲しき Aki wa kanashiki  
(Porter, 1909: 29)

[[Http://unesa.me/5SARUMAYU](http://unesa.me/5SARUMAYU)]

Aku mendengar panggilan menyedihkan  
rusa jantan

Jauh di sisi gunung

Saat menginjak daun maple

Angin menghamburkannya jauh dan luas

**Gelombang musim gugur yang  
meyediahkan**

Tanka diatas memiliki unsur majas personifikasi dengan jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja di dalamnya, yaitu kalimat “*Gelombang musim gugur yang meyediahkan*”. “musim gugur” termasuk ke dalam jenis kata benda serta bukan termasuk ke dalam sifat manusia. Sedangkan kata “menyedihkan” merupakan sesuatu perasaan yang dimiliki oleh manusia, serta memiliki makna ‘rasa pedih, pilu, menyusahkan hati’ dan termasuk ke dalam jenis kata kerja.

#### 2. Data 16

##### Chuu-Nagon Ariwara no Yukihira

立ち別れ Tachi wakare  
いなばの山の Inaba no yama no  
Mine ni furu  
峰に生ふる Matsu no shi kikaba  
まつとしきかば Ima kerikamu  
今かへりこむ  
(Porter, 1909: 51 )

[[Http://unesa.me/16ARIWARAYUKIHIRA](http://unesa.me/16ARIWARAYUKIHIRA)]

Jika angin sepoi-sepoi di puncak Inaba

**Mendesah melalui pohon pinus tua**

Untuk berbisik di telinga yang kesepian

Bahwa kau merindukanku

Dengan cepat aku akan terbang padamu

Tanka diatas memiliki unsur majas personifikasi dengan jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja di dalamnya, yaitu “Mendesah melalui pohon pinus tua” dalam kata “mendesah” sebagai suatu hal yang hanya dilakukan oleh manusia dan kata tersebut termasuk ke dalam jenis frasa kata kerja. “pohon pinus” merupakan tumbuhan yang berbatang keras dan besar serta termasuk ke dalam jenis kata benda.

**3. Data 30**

**Mibu no Tadamine**

|                                           |                                                                                                                       |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 有明の<br>つれなくみえし<br>別れより<br>暁ばかり<br>うきものはなし | <i>Ariakeno</i><br><i>Tsurenaku mieshi</i><br>Wakareyori<br>Akatsuki bakari<br>Ukimono wanashi<br>(Porter, 1909: 79 ) |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

[[Http://unesa.me/30MIBUTADAMINE](http://unesa.me/30MIBUTADAMINE)]

**Aku benci bulan dingin yang tidak bersahat**

Yang bersinar di pagi hari

Dan tidak ada yang tampak sedih dan kelabu

Saat aku di tinggal kan sendirian

Saat fajar kembali penyingsing

Tanka diatas termasuk ke dalam majas personifikasi dengan jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja di dalamnya, yaitu pada kalimat “aku benci bulan dingin yang tidak bersahabat” kata “bulan” merupakan benda langit yang tidak bernyawa serta termasuk ke dalam rasa kata benda, sedangkan “bersahabat” merupakan suatu kegiatan atau jalinan perasaan antar sesama manusia serta termasuk ke dalam jenis frasa kata kerja. Dalam kalimat ini “bulan” diartikan dapat menjalin suatu perasaan “bersahabat” kepada penulis.

**4. Data 38**

**Ukon**

|                                           |                                                                                                                       |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 忘らる<br>身をば思はず<br>誓ひてし<br>人の命の<br>惜しくもあるかな | Wasuraruru<br>Mi woba omowazu<br><i>Chikahite shi</i><br>Hito no inochi no<br>Oshiku mo aru kana<br>(Porter, 1909:95) |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

[[Http://unesa.me/38UKON](http://unesa.me/38UKON)]

Hatiku yang hancur aku tidak meratapi

**Kepada takdir aku tunduk**

Tapi kau telah melanggar sumpah khidmat

Aku berdoa semoga para dewa, sekarang

Bebaskan engkau dari sumpah mu

Dalam tanka tersebut terdapat majas personifikasi dengan jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja di dalamnya dan didapati analisis data yaitu, “kepada takdir aku tunduk” dalam kalimat tersebut bertindak sebagai suatu hal yang disifatkan sebagai manusia, yaitu “tunduk”. “Tunduk” menjadi suatu hal yang dikaitkan dengan kata “takdir” di dalam kalimat tersebut, sedangkan “tunduk” memiliki artian “mencondongkan wajah kebawah atau (tentang kepala)” yang diartikan sebagai sifat manusia. Sedangkan “takdir” memiliki makna ‘ketentuan Tuhan, nasib, jika saja’ dan termasuk kedalam kata nomina.

**5. Data 47**

**Egyo Houshi**

|                                              |                                                                                                                     |
|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 八重むぐら<br>しげれる宿の<br>さびしきに<br>人こそ見えね<br>秋は来にけり | <i>Yaemuigura</i><br>Shigereru yadono<br>Sabishiku ni<br>Hito koso mie ne<br>Akiwa kini keru<br>(Porter, 1909: 133) |
|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

[[Http://unesa.me/47EGYOHOSHUSHI](http://unesa.me/47EGYOHOSHUSHI)]

**Kuil kecilkku berdiri sendiri**

Tidak ada gubuk lain yang dekat

Tidak ada yang akan lewat untuk berhenti dan memuji

Atapnya yang di tumbuh pohon anggur, aku kawatir

Sekarang musim gugur telah tiba

Tanka diatas termasuk majas personifikasi dengan jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja di dalamnya, pada kalimat “kuil kecilkku berdiri sendiri”. Kata “kuil” merujuk pada tempat suci untuk menyembah atau memuja dewa dan tidak termasuk ke dalam sifat-sifat atau makhluk bernyawa, “kuil” juga termasuk ke dalam frasa kata benda. Kata “berdiri” termasuk ke dalam frasa kata

kerja serta memiliki makna ‘tegak, bertumpu pada kaki’.

## 6. Data 57

### Murasaki Shikibu

|         |                          |
|---------|--------------------------|
| めぐりあひて  | Meguri aite              |
| 見しやそれとも | Mishi ya sore tomo       |
| わかぬ間に   | Wakanu ma ni             |
| 雲がくれにし  | <u>Kumo gakure nishi</u> |
| 夜半の月かな  | Yowa no tsuki kana       |
|         | (Porter, 1909:134)       |

[[Http://unesa.me/57MURASAKISHIKIBU](http://unesa.me/57MURASAKISHIKIBU)]

Aku hanyut dalam cahaya malam

Dan seseorang bergegas lewat

Tapi siapa itu aku tidak bisa melihat

### Awan yang melaju di langit

Mengaburkan bulan di tempat tinggi

Tanka diatas memiliki unsur majas personifikasi dengan jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja di dalamnya, yaitu kalimat “*awan yang melaju dilangit*” dapat dianalisis bahwa “awan” merupakan kata yang termasuk ke dalam frasa nomina, serta memiliki arti ‘benda langit, butiran air, sesuatu yang mengelompok di atmosfer’. Sedangkan kata “melayu” memiliki arti ‘menjadi laju, maju,meningkat’ dan merupakan kata kerja. Dalam hal tersebut “awan” diartikan seolah memiliki sifat manusia.

## 7. Data 67

### Suou no Naishi

|         |                         |
|---------|-------------------------|
| 春の夜の    | <u>Haru no yo no</u>    |
| 夢ばかりなる  | <u>Yume bakari naru</u> |
| 手枕に     | Te makura ni            |
| かひなく立たむ | Kainaku tatan           |
| 名こそ惜しけれ | Na koso oshie kere      |
|         | (Porter, 1909:153)      |

[[Http://unesa.me/67SUONAISHI](http://unesa.me/67SUONAISHI)]

Jika aku telah membuat tangan mu menyodorkan

Untuk dijadikan sebagai bantal kepala

Untuk sesaat waktu dimana

### Mimpi musim panas telah melarikan diri

Apa yang akan dunia katakan?

Kalimat di dalam tanka diatas juga termasuk ke dalam majas personifikasi dengan jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja. Dengan analisis yaitu, “*Mimpi musim panas telah melarikan diri*”kata benda pada kalimat tersebut

adalah mimpi, yang digambarkan memiliki sifat manusia yaitu ‘melarikan diri’. Dimana bahwa melarikan diri merupakan kata verbia yang dilakukn oleh seseorang, dengan makna ‘membawa lari’, ‘membawa kencang’, ‘membawa dengan cepat’.

## 8. Data 69

### Nou In Houshi

|         |                    |
|---------|--------------------|
| あらし吹く   | <u>Arashi fuku</u> |
| 三室の山の   | Mimuro no yama no  |
| もみぢ葉は   | Momijiba wa        |
| 龍田の川の   | Tastuta no kawa no |
| にしきなりけり | Nishiki nari keri  |
|         | (Porter, 1909:157) |

[[Http://unesa.me/69NOUINHOSHII](http://unesa.me/69NOUINHOSHII)]

### Badai yang mengelilingi gunung Mimori

Biasa melolong dan menjerit

Telah menebarkan daun maple yang lebat

Di sungai Tatsuya

Seperti brokat merah mereka tampaknya

Tanka diatas memiliki unsur majas personifikasi dengan jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja di dalamnya, yaitu kalima “badai yang mengelilingi gunung Mimori”. Kata “mengelilingi” miliki makna ‘bergerak, berjalan di sekitar sesuatu’ hal ini meruapakn kegiatan yang dilakukan oleh manusia, serta termasuk ke dalam jenis frasa kata kerja, sedangkan “badai” merupakan angin kencang yang biasanya terjadi saat cuaca buruk serta bukan termasuk ke dalam makhluk bernyawa ataupun sifat manusia. Dalam hal tersebut awan diartikan seolah memiliki sifat manusia.

## 9. Data 85

### Shun’e Houshi

|         |                    |
|---------|--------------------|
| 夜もすがら   | Yomosugaru         |
| 物思ふ頃は   | Mono omou koro wa  |
| 明けやらぬ   | <u>Ake yarade</u>  |
| ねやのひまさへ | Neya no hima sae   |
| つれなかりけり | Tsurena kari keri  |
|         | (Porter, 1909:189) |

[[Http://unesa.me/85SHUNEHOUSHI](http://unesa.me/85SHUNEHOUSHI)]

Sepanjang malam tanpa akhir

Aku berbaring dan berpikir

Sia-sia aku mencoba dan melihat

### Kedipan lemah fajar

Mengintip melalui celah daun jendela

Tanka diatas termasuk majas personifikasi dengan jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja di dalamnya, pada kalimat “kedipan lemah fajar”. “kedipan” merupakan gerakan membuka dan menutupkan kelopak mata secara bergantian, serta merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia, frasa tersebut juga termasuk ke dalam jenis kata kerja. “fajar” ialah cahaya kemerahan di langit pada saat menjelang matahari terbit yang menandakan bahwa “fajar” merupakan benda mati. Pada kalimat tersebut mengilustrasikan bahwa fajar bisa melakukan gerakan yang dilakukan oleh manusia.

## 10. Data 86

### Saigyou Houshi

|         |                     |
|---------|---------------------|
| なげけとて   | <u>Nageke tote</u>  |
| 月やは物を   | Tsuki ya wa mono wo |
| 思はする    | Omowasuru           |
| かこちがほなる | Kakochi gaho naru   |
| わがなみだかな | Waga namida kana    |
|         | (Porter, 1909:191)  |

[[Http://unesa.me/86SAIGYOUHOUSHI](http://unesa.me/86SAIGYOUHOUSHI)]

### Diatasi dengan belaskasihannya untuk bulan

Air mataku mengaburkan pandanganku  
 Aku bertanya-tanya mungkinkah itu bulan  
 Cahaya melankolis siapa  
 Yang membuatku sedih malam ini

Tanka yang dibuat oleh Saigyou Houshi termasuk ke dalam majas personifikasi dengan jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja di dalamnya, pada kalimat “diatasi dengan belas kasihannya untuk bulan” dapat dianalisis bahwa kata “belaskasihannya” suatu perasaan sedih atau iba melihat orang lain menderita, hal tersebut menjadikan kata tersebut mengacu pada sifat-sifat manusia, serta termasuk ke dalam jenis frasa kata kerja. Sedangkan “bulan” merupakan benda langit yang mengitari bumi dan bersinar di malam hari yang bermakna bahwa “bulan” adalah benda tidak bernyawa, serta termasuk ke dalam nomina.

## 11. Data 88

### Kouka Mon-In no Bettou

|         |                          |
|---------|--------------------------|
| 難波江の    | <u>Naniwae no</u>        |
| 芦のかりねの  | <u>Ashi no karine no</u> |
| 一夜ゆへ    | Hitoyo yue               |
| 身をつくしてや | Mi wo tsukushite ya      |
| 恋わたるべき  | Koi wataru beki          |
|         | (Porter, 1909:195)       |

[[Http://unesa.me/88KOUKAMOINBETTO](http://unesa.me/88KOUKAMOINBETTO)]

Aku pernah melihatmu hanya sebentar

### Singkatnya tampak bagiku

### Seperti buluh bambu di naniwa

Tapi pasang surut air di laut

Tidak bisa mengukur cintaku padamu

Kalimat di dalam tanka diatas juga termasuk ke dalam majas personifikasi jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja. Dengan analisis yaitu, “*Singkatnya tampak bagiku, Seperti buluh bambu di naniwa*”. “Tampak” merupakan salah satu kata kerja yang menggambarkan sifat kemanusiaan yang berarti ‘kelihatan, muncul, memperlihatkan diri’. Sedangkan “buluh” merupakan rumpun tanaman yang memiliki akar beruas-ruas dan tidak mencirikan sifat atau perilaku manusia.

## 12. Data 90

### Inpu Mon-In no Taifu

|                |                          |
|----------------|--------------------------|
| 見せばやな          | Misebayana               |
| 雄島のあまの         | Ojimana amano            |
| 袖だにも           | Sode dani no             |
| <u>ぬれにぞぬれし</u> | <u>Nureni zo nureshi</u> |
| <u>色は変はらず</u>  | <u>Iro wa kawarazu</u>   |
|                | (Porter, 1909:199)       |

[[Http://unesa.me/90INPUMONINTIFU](http://unesa.me/90INPUMONINTIFU)]

Pakaian nelayan, meski murah, tahan basah kuyup yang mereka terima

### Tapi lihat! banjir air mata telah mengaburkan

Warna lengan bajuku

Adapun cintamu aku berduka

“Banjir air mata telah mengaburkan, Warna lengan bajuku” kalimat tersebut masuk ke dalam majas personifikasi jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja. Dengan analisis yaitu, kata nomina majemuk dasar “air mata” berperan sebagai nomina, dan kata “mengaburkan” sebagai perbuatan manusia, namun pada kalimat ini diposisikan sebagai penambah pada kata nomina majemuk dasar “air mata”.

## 13. Data 94

### Sangi Masatsune

|             |                        |
|-------------|------------------------|
| みよし野の       | Miyoshinono            |
| <u>山の秋風</u> | <u>Yamano aki kaze</u> |
| さよふけて       | Sayo fukute            |
| ふるさとさむく     | Furusato samuku        |
| 衣うつなり       | Koromo utsunari        |
|             | (Porter, 1909:207)     |

[<http://unesa.me/94SANGIMASATTSUNE>]  
 Di sekiatr puncak gunung Miyoshino  
Angin musim gugur meniup pengering  
 Penduduk desa memukuli kain  
 Keriuhan mereka ku dengar  
 Malam ini begitu dingin dan cerah  
 Kalimat di dalam tanka diatas termasuk ke dalam majas personifikasi jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja. Dengan analisis yaitu, “*angin musim gugur meniup pengering*”. “angin musim gugur” merupakan salah satu kata benda yang tidak menggambarkan sifat manusia, serta memiliki makna hawa atau gerakan udara pada saat musim gugur tiba. Sedangkan “meniup” merupakan kegiatan menghembuskan udara lewat mulut yang dilakukan oleh manusia, serta kata tersebut termasuk kedalam frasa kata kerja. Dalam kalimat tersebut bahwa angin musim gugur sebagai benda tidak bernyawa melakukan kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

#### 14. Data 95

##### Saki no Daisoujou Jien

|         |                         |
|---------|-------------------------|
| おほけなく   | Oukenaku                |
| うき世の民に  | <u>Uki yo no tamini</u> |
| おほふかな   | Ouukana                 |
| わがたつそまに | Waga tasu somani        |
| 墨染の袖    | Sumi zomeno             |

(Porter, 1909: 209)

[<http://unesa.me/95DAISOUJOUJIEEN>]

##### Tidak cocok untuk memerintah dunia yang jahat ini

Dengan segera kemegahan dan kebanggaannya  
 Aku lebih suka dalam jubah hitam polosku  
 Seorang imam yang rendah hati  
 Tinggal jauh di sisi gunung

Kalimat di dalam tanka diatas termasuk ke dalam majas personifikasi jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja. Dengan analisis kalimat “*tidak cocok untuk memerintah dunia yang jahat ini*”. “memerintah” merupakan salah satu kata kerja yang menggambarkan sifat dan kegiatan kemanusiaan yang menyuruh melakukan sesuatu, menguasai dan mengurus sesuatu. Sedangkan “dunia” merupakan planet yang ditempati manusia, lingkungan kehidupan serta tidak mencirikan sifat atau perilaku manusia serta termasuk ke dalam kata benda. Dalam kalimat tersebut menggambarkan bahwa bumi memiliki sifat manusia yaitu memerintah atau menguasai sesuatu.

#### 15. Data 97

##### Gon-Chuunagon Sadaie

|         |                          |
|---------|--------------------------|
| こぬ人を    | Kono hito wo             |
| まつほの浦の  | Matsuhou no ura no       |
| 夕なぎに    | <u>Yuunaqi ni</u>        |
| やくやもしほの | <u>Yaku ya moshio no</u> |
| 身もこがれつつ | Mi mo kogaretsutsu       |

(Porter, 1909: 213)

[<http://unesa.me/97FUJIWARATEIKA>]

Diatas pantai Matsuhou

##### Untukmu aku merindukan dan mendesah Melalui udara malam yang tenang dan sejuk

Panci garam itu berlapis dan kering  
 Tidak lebih kering dari ku

Kalimat dalam tanka diatas termasuk dalam majas personifikasi jenis *Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) atau frasa kata kerja. Dengan kalimat “*Untukmu aku merindukan dan mendesah, Melalui udara malam yang tenang dan sejuk*”. Frasa “mendesah” memiliki makna ‘mengeluarkan bunyi, membuang nafas kuat-kuat’ kegiatan hanya dilakukan oleh manusia, “mendesah” juga termasuk ke dalam frasa jenis kata kerja. Sedangkan “udara malam” merupakan campuran gas tidak berwarna atau keadaan hawa pada waktu matahari terbenam dan bukan merupakan sifat ataupun kegiatan yang dilakukan oleh manusia, serta termasuk ke dalam kata benda.

#### B. Makna Sampingan Majas Personifikasi Kata Kerja

Pada tahap selanjutnya yaitu analisis data makna majas personifikasi, data yang telah di kelompokkan dan di klasifikasikan akan dilakukan analisis studi semantik, agar dapat diketahui makna sampingan majas personifikasi kata kerja di dalam tanka tersebut, sebagai berikut :

##### Analisis Data 5

- 1) Tanka ini di buat oleh *Saru Maru Taiu* (zaman Nara). Tanka tersebut menceritakan tentang perasaan *Saru Maru Taiu* pada saat musim gugur datang, biasanya musim gugur identik dengan masa memanen padi di pedesaan tetapi waktu itu perasannya merasakan kesedihan dikarenakan mendengar suara rusa jantan yang seperti menangisi betinanya yang tak kunjung datang. Gambaran tanka

tersebut juga disampaikan oleh *Willian N.Porter* di dalam bukunya *“Stag and crimson leaves of maple are frequently used symbolically autumn”*. Makna sampinganannya adalah kata “menyedihkan” memberikan makna lain pada kalimat “musim gugur yang menyedihkan” menjadi **“musim gugur yang terasa berbeda dikarenakan suatu hal yang di rasakan”**. Di dalam kalimat tersebut juga muncul kalimat yang menggambarkan musim gugur memiliki perasaan sedih, kata “menyedihkan” dalam kalimat tersebut menjadi implisit acuannya berubah, bukan lagi ‘perasaan iba terhadap penderitaan orang lain’ tetapi menjadi ‘perasaan sepi dan kesepian yang dirasakan oleh penulis terhadap rinkihan rusa jantan’.

#### Analisis Data 16

- 2) Tanka di dalam data ini dibuat oleh *Chuunagon Ariwara no Yuki Hira* (818-893M). Tanka ini menceritakan tentang *Ariwara no Yuki Hira* yang memberikan ucapan selamat tinggal karena dikirim ke Gunung Inaba karena sesuatu hal. gambaran tanka tersebut diilustrasikan oleh *Willian N.Porter* di dalam bukunya *“The illustration shows the pine tree on the mountain, and the poet standing under it with two attendants”*. Makna sampingan yang ada di dalam tankanya yaitu, kalimat “mendesah melalui pohon pinus tua” memberikan makna lain menjadi **“aku merasakan perasaan yang berat, tunggu aku kembali kesana”**. Kata “mendesah” di dalam kalimat tersebut menjadi implisit, acuannya menjadi berubah bukan “menarik nafas kuat dan dalam” tetapi menjadi “perasaan berat dan sedih”.

#### Analisis Data 30

- 3) Tanka dalam data ini dibuat oleh *Mibu no Tadamine* (meninggal pada tahun 965). *Mibu no Tadamine* menceritakan di dalam tankanya bahwa ia merasakan kebosanan pada saat sebelum fajar di karenakan mengenang seorang wanita di masa lalu. *Willian N.Porter* mengilustrasikan di dalam

bukunya *“all alone looking out at the early dawn, but the moon is not visible”*. Makna sampingan yang ada yaitu, dalam kalimat “aku benci bulan dingin yang tidak bersahabat”. Kata “tidak bersahabat” acuan di dalam kalimatnya menjadi implisit bukan lagi “sesuatu kegiatan yang melibatkan perasaan antar manusia” tetapi menjadi **“sesuatu hal yang membuat ku sedih”**.

#### Analisis Data 38

- 4) Tanka ini di buat oleh *Ukon* (zaman Heian). Tanka tersebut menceritakan tentang *Ukon* yang ditinggalkan oleh suaminya karena telah melanggar sumpah yang ia buat dan sekarang ia menunggu karma yang akan di dapatkannya, gambaran tanka tersebut diilustrasikan oleh *Willian N.Porter* di dalam bukunya *“Her alone at the gate, with house in the background, evidently waiting for husband who has forsaken her”*. Makna sampinganannya adalah kata majemuk “tunduk” mengangaktifkan makna dalam kalimat **metaforis “kepada takdir atau sesuatu yang sudah digariskan tuhan dia pasrah atau menerima”**. Di dalam kalimat tersebut juga muncul “tunduk kepada takdir” sedangkan “tunduk” sendiri menjadi implisit. Acuannya pun menjadi berubah bukan lagi “wajah atau kepala” tetapi “keadaan”.

#### Analisis Data 47

- 5) Tanka ini dibuat oleh *Egyo Houshi* (abad ke-10). *Egyo Houshi* menceritakan di dalam tankanya bahwa rumahnya yaitu kuil tempat ia tinggal terdapat di daerah yang terpencil tidak ada yang akan melihat ataupun berkunjung, kuilnya memiliki atap yang sudah di tumbuhi oleh semak-semak pohon anggur, tanpa ia sadari pun musim tetap akan terus beganti seiring dengan kuil itu hancur. Tanka tersebut digambarkan oleh *Willian N.Porter* di dalam bukunya *“He is shown outside his humble little temple with its patched roof and the vine growing up the wall”*. Makna sampingan di dalam tanka tersebut adalah pada kalimat “kuil kecilku berdiri sendiri” yaitu **“rumahku yang telah kubangun di derah terpencil ini”**. Kata

“berdiri” di dalam kalimat tersebut memiliki acuan yang berdeda, bukan “tegak, bertumpu pada kaki” tetapi menjadi “membangun atau mendirikan bangunan”.

#### Analisis Data 57

- 6) Tanka ini dibuat oleh *Murasaki Shikibu* (978-1014M), *Murasaki Shikibu* menyiratkan di dalam tanka nya, bahwa pada suatu malam di bawah cahaya bulan ia berjalan di veranda dan melihat kekasihnya, meskipun ia hampir tidak mengenalnya. Cerita tersebut diartikan oleh *Willian N.Porter* di dalam bukunya “*She in a one night taking moonlight stroll on her verandah and caught sight of her lover but, though she barely recognized him*”. Makna sampinganannya adalah kalimat “awan melaju dilangit” yaitu **“awan yang bergerak dilangit”**. Kalimat “awan melaju” menjadi implisit karena acuannya menjadi berubah, bukan “benda langit yang bergerak” tetapi menjadi “melaju, maju”.

#### Analisis Data 67 , 69, 85, 86, 88, 90, 94, 95, dan 97

- 7) “Mimpi musim panas telah melarikan diri” yaitu **“mimpi yang singkat di musim panas, mimpi (fana) yang secepat musim”**. (Porter, 1909:153, 67)
- 8) Kalimat “badai yag mengelilingi gunung Mimori”, memberikan makna sampingan yaitu **“angin kencang yang berhembus kencang di gunung Mimori”**. (Porter, 1909:211,69 )
- 9) Kalimat “kedipan lemah fajar” memberikan makna sampingan **“pada waktu saat fajar akan datang”**. (Porter, 1909:189,85)
- 10) “Diatasi dengan belaskasihan untuk bulan” memberikan makna sampingan **“aku termenung bersedih melihat bulan”**. (Porter, 1909:191,86 )
- 11) “Singkatnya tampak bagiku , Seperti buluh bambu di naniwa” memberikan makna sampingan **“kamu terlihat dengan waktu pendek”**. (Porter, 1909:195,88)
- 12) Kalimat “banjir air mata telah mengaburkan, warna lengan bajuku” memberikan makna sampingan **“air mata yang telah keluar**

**banyak sampai memudahkan warna lengan baju yang ku pakai”**. (Porter, 1909:199,90)

- 13) “Angin musim gugur meniup pengering” memberikan makna sampingan **“angin di musim gugur telah berhembus”**. (Porter, 1909: 207,94 )
- 14) “Tidak cocok untuk memerintah dunia yang jahat ini” memiliki makna sampingan **“dengan kerendahan hati aku menerima masa sulit ini”**. (Porter, 1909: 209,95 )
- 15) Kalimat “Untukmu aku merindukan dan mendesah, Melalui udara malam yang tenang dan sejuk” memiliki makna sampingan **“pada saat malam yang membuat laut tenang, aku merindukan seseorang yang tidak akan datang”**. (Porter, 1909: 213,97 )

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis majas personifikasi dan fungsi makna sampingan majas personifikasi sebagai bahasa figuratif dalam tanka Ogura Hyakunin Isshu , bahwa terdapat tanka yang termasuk di dalam majas personifikasi jenis kata kerja serta makna sampingan majas personifikasi sebagai bahasa figuratif. Dapat disimpulkan bahwa tanka yang mengandung majas personifikasi jenis kata kerja (*doushiku gijinhou*) di dalam tankanya ditemukan sebanyak 15 tanka yaitu nomor 5 karya *Saru Mayu Taiu*, 16 karya *Chuunagon Ariwara no Yukihira*, 38 karya *Ukon*, 47 karya *Egyo Houshi*, 69 karya *Nouin Houshi*, 85 karya *Shun’e Houshi*, 86 karya *Saigyou Houshi*, 88 karya *Kwouka Mon-In no Betto*, 90 karya *Impu Mon-In no Ousuke*, 94 karya *Sangi Masatsune*, 95 karya *Saki Daisoujou Jien*, 97 karya *Gon Chuunagon Sadaie. Doushiku Gijinhou* (動詞句擬人法) frasa kata kerja merupakan jenis majas personifikasi yang sering muncul di dalam analisis ini, hal ini terjadi dikarenakan kata kerja dalam penggunaan pengumpamaan benda mati memperlihatkan efek benda mati tersebut memiliki sifat manusiawi, memberikan gambaran yang lebih emosional dan bernyawa melalui tindakan yang berupa kata kerja tersebut. Kemudian unsur makna sampingan majas personifikasi dalam 15 tanka tersebut dianalisis menggunakan teori Bloomfield dan mendapatkan hasil bahwa di dalam kalimat yang terdapat majas personifikasi kata kerja di dalam *tanka*

juga memiliki makna sampingan yang memberikan nuansa dan makna tersembunyi yang akan lebih jelas gambarannya dengan melakukan analisis berdasarkan teori tersebut.

### Saran

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan sumber data didalamnya, oleh karena itu diharapkan implikasi dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang telah di sampaikan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian yang telah dilakukan ini dapat memberikan wawasan dan pembelajaran bagi pembelajar bahasa Jepang dan khususnya dalam hal majas personifikasi jenis kata kerja, majas personifikasi jenis kata kerja pada makna sampingan di dalam tanka Ogura Hyakunin Isshu dan media pembelajaran chokai menggunakan chokai karuta.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan lebih banyak perkembangan tentang majas dan makna majas di dalam kalimat atau puisi serta dengan sumber data yang lebih beragam dan bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asoo, Isoji dkk. 1983. *Sejarah Kesusastraan Jepang (Nihon Bungaku)*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Achmad, H.P dan Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Browning, Richard. 2004. *Murasaki Shikibu : The tale Of Genji*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Breckenridge, Jenna. 2016. "The reflexive use of tanka poetry in domestic abuse research". University Of Dundee. <https://discovery.dundee.ac.uk/en/publications/the-reflexive-use-of-tanka-poetry-in-domestic-abuse-research>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2022.
- Butar-butur, Charles. 2021. *Semantik*. Medan. UmsuPress.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal.4.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal.29.
- Furman, Rich. Lietz, Cyntia. Langer, L. Carol. 2006. "The Research Poem in International Social Work: Innovations in Qualitative Methodology". *Intermasional Journal Of Qualitative Methods : University Of Alberta*. SAGE Journals : <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/160940690600500305>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2022.
- Jessica, Ni L. 2017. "Penerjemahan Majas Personifikasi Dalam Novel Sekai No Chuushin De Ai Wo Sakebu Karya Katayama Kyoichi". *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud Vol 20.1 Agustus 2017*: 162-168. *Ejurnal Universitas udayana* : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/index/search>.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal. 113.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal. 140.
- Mostow, S. Joshua. 1996. *Pictures of the heart: the Hyakunin isshu in word and image*. Honolulu : University of Hawaii Press.
- Nurhadi, Didik. 2010. "Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jepang". *Majalah Inovasi. Inovasi Humaniora Vol. 16/XXII/Maret*. <https://issuu.com/inovasi-ppijepang/docs/inovasi-vol16-mar2010>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Hal.398.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Hal.402.
- Porter, N. William. 1909. *A Hundred Verses From Old Japan Being A Translation Of The Hyakunin Isshu*. Inggris : The Clarendon Press.
- Rezeki, Lulu Sendang. 2021. "Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk karya Iwan Setyawan". *Universitas Riau : Jurnal Berasa. Jurnal Beranda Sasatra Vol. 1 No. 2, Agustus*. <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa>. Diakses pada tanggal 12 April 2022.
- Rizkiya, Kartika Nanda. 2018. *FUNGSI SINTAKSIS DARI KIGO (季語) DALAM OGURA HYAKUNIN ISSHU (小倉百人一首)* Program Studi S1 Pend. Bahasa Jepang Universitas Negeri

- Surabaya. HIKARI :  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/25577>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021.
- Rahman,Taufiqur. 2018. Periodesasi Sastra dan Antologi Puisi Indonesia. Semarang :CV. Pilar Nusantara.
- Suhendar, Badai dan Khasanah, Umul. 2020. “MAJAS DALAM HAIKU KARYA MATSUO BASHO”. Jurnal Bahasa Jepang. Mezurashii Vol. 2 No. 2 : hal78. Mezurashii Jurnal Of Japanese Studies. <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/mezurashii/issue/view/336>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022.
- Tsutomu, Sakamoto. 2005. “*Personification or Objectification : Conflict Between Langue and Parole*”. Universitas Kyusu : Penelitian Sastra.102, pp.1-20, 2005-03-31.Fakultas Kemanusiaan. Kyushu University Library : [https://catalog.lib.kyushu-u.ac.jp/opac\\_detail\\_md](https://catalog.lib.kyushu-u.ac.jp/opac_detail_md). Diakses pada tanggal 28 April 2022.
- Zaimar, Okke Kusuma. 2002. “MAJAS DAN PEMBENTUKANNYA”. Jurnal Sosial Humaniora. Makara, Vol.6, No. 2. <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol6/iss2/6/>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022.